

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, peneliti memaparkan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya. Kemudian, peneliti memaparkan beberapa saran penelitian yang merupakan limitasi dari penelitian ini. Saran ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran makna doa pada lansia penyintas bencana galodo di Nagari Andaleh. Makna doa yang muncul dari hasil penelitian meliputi berbagai fungsi dan tujuan. Doa dimaknai sebagai sarana meyakini kekuasaan Allah SWT, sebagai sarana memanjatkan permohonan kepada Tuhan, terutama dalam kondisi sulit yang tidak bisa diatasi sendiri. Di sisi lain, partisipan juga menggunakan doa sebagai bentuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat dan kebaikan yang mereka dapatkan. Selain itu, doa bermakna sebagai sumber kedamaian batin yang memberikan ketenangan hati dan pikiran bagi individu yang melakukannya.

Temuan ini menunjukkan bahwa doa tidak hanya berkaitan dengan aspek transendental, tetapi juga menjadi bagian dari regulasi emosi, proses penguatan diri, serta pembentukan makna hidup. Dalam kehidupan partisipan, doa hadir sebagai kebutuhan batin yang mengisi ruang eksistensial mereka, baik dalam suka maupun duka. Doa menjadi jembatan antara manusia dengan Tuhan, namun sekaligus juga menjadi cermin dialog manusia dengan dirinya sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang terbagi dalam dua bagian: saran metodologis dan saran praktis.

5.2.1 Saran Metodologis

Penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik atau tema yang sama, disarankan untuk menelaah makna doa pada penyintas remaja dan dewasa. Hal ini berguna untuk memperkaya temuan makna doa pada setiap penyintas bencana berdasarkan rentang usia yang mungkin saja memiliki pemaknaan berdoa yang berbeda sesuai usianya. Saran selanjutnya adalah dengan mempelajari tentang bagaimana mewawancarai lansia, agar partisipan lebih terbuka selama proses pengambilan data, sehingga data yang muncul menjadi lebih kaya dan luas.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti mengajukan beberapa saran praktis bagi berbagai pihak terkait dalam penelitian:

1. Bagi Lansia Penyintas Bencana

Berdasarkan hasil penelitian, doa memiliki manfaat yang besar bagi ketenangan batin, regulasi emosi, dan penguatan makna hidup dalam menghadapi situasi krisis. Oleh karena itu, penyintas disarankan untuk tetap menjaga praktik doa secara konsisten, tidak hanya dalam situasi sulit, tetapi juga dalam situasi yang stabil dan membahagiakan. Doa dapat menjadi sarana refleksi diri yang sehat secara spiritual dan psikologis.

2. Bagi Pemerintahan Nagari Andaleh

Pemerintah dapat mengembangkan program pendampingan pascabencana yang tidak hanya berfokus pada bantuan fisik dan material, tetapi juga melibatkan pendekatan religius dan budaya lokal yang sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini masyarakat, seperti pengajian lansia, kelompok yasinan, atau kegiatan spiritual kolektif lainnya. Pendekatan ini diyakini dapat memperkuat ketahanan mental penyintas lansia serta mendorong pemulihan emosional yang lebih bermakna. Selain itu, kolaborasi antara tokoh agama, kader posyandu lansia, dan pejabat nagari penting dilakukan agar penanganan pascabencana dapat berjalan lebih holistik dan berkelanjutan.

